

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan agama Islam hakekatnya memiliki dua aspek tugas pokok yang harus dijalankan. Yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimat syahadat pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (rububiyah, uluhiyah, sifat dan asma). Ketundukan, kepatuhan, dan keikhlasan menjalankan Islam dan menghadirkan dari segala bentuk kemusyrikan. Sedangkan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.¹

Pendidikan Aqidah merupakan pelajaran yang penting untuk diajarkan pada peserta didik sebagai pondasi awal dalam kehidupan beragama sebagai seorang muslim, Aqidah sendiri merupakan pengikatan diri kepada Allah subhanahu wata ala, diyakini kebenarannya dalam hati mendapatkan ketentraman jiwa tanpa bercampur dengan keragu-raguan.²

Dalam pengajaran Aqidah pendidik memerlukan metode yang sesuai

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 28.

² Imron dan mahasri.*agama*.(surakarta.Lembaga Pengembangan Al islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016).hlm.2

sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya.

Metode adalah sebuah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk merealisasikan rencana yang telah di susun dalam suatu kegiatan, sedangkan metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan, metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.³ Dalam menentukan metode pembelajaran pendidik juga perlu melihat faktor-faktor lain seperti kondisi peserta didik, sarana prasarana, materi yang akan disampaikan sehingga metode yang akan digunakan berjalan sesuai perencanaan.⁴

Data Lembaga Pengembangan Al Islam dan kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan 40% mahasiswa dari seluruh mahasiswa semester satu tahun 2016 tidak lulus dalam tes baca tulis Al Qur'an dan bacaan sholat yang di selenggarakan oleh pihak kampus⁵, hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan Mahasiswa dalam penerapan ibadah sehari-hari yang merupakan bentuk perwujudan dari Aqidah islamiyah yang harus di miliki oleh setiap muslim, sehingga perlu adanya pembimbingan bagi mahasiswa melalui pembelajaran Aqidah yang di selenggarakan pihak kampus.

³ Suyono. *belajar dan pembelajaran*. (bandung, pt remaja rosdakarya, 2012) hlm. 19

⁴ Slameto. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (jakarta, asdi mahasatya, 2010) hlm 66

⁵ Wawancara dengan Ustadz Abu Bakri kasi mentoring AIK LPIK UMS pada tanggal 6 Juli 2017

Penulis melihat pada umumnya metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta dilakukan di kelas-kelas dengan intensitas pertemuan seminggu sekali dengan durasi waktu 50 menit per sks. Namun berbeda dengan mata kuliah Aqidah yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu dengan diadakannya kegiatan Baitul Arqom yang dilakukan selama empat hari bertempat di pondok Hajjah Nuriyah Sobron Makam Haji. Dengan model pembelajaran yang beda dan metode yang berbeda pula penulis ingin meneliti seperti apa penerapan metode pembelajaran yang di berikan kepada mahasiswa peserta Baitul Arqom 1, sehingga waktu empat hari dalam kegiatan Baitul Arqom benar-benar efektif untuk pembelajaran Aqidah.

Baitul Arqom merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta di bawah lembaga pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK), kegiatan Baitu Arqom di laksanakan selama empat hari tiga malam dengan jadwal kegiatan yang telah di susun oleh pihak LPIK, dari mulai kegiatan bangun tidur hingga kembali tidur. Kegiatan Baitul Arqom di lakukan di desa Makam Haji tepatnya di Pondok Hajjah Nuriyah Sobron Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Aqidah Pada Peserta Baitul

⁶ wawancara dengan saudari Ulfiatun co imam training pada 20 maret 2017

Arqom 1 di Pondok Hajah Nuriyah Sobron Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016-2017”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan maka bisa di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Aqidah pada peserta Baitul Arqom di Pondok Hajah Nuriyah Sobron Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016-2017?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Metode pembelajaran Aqidah Pada Peserta Baitul Arqom 1 di Pondok Hajah Nuriyah Sobron Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016-2017.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan wawasan keilmuan tentang metode pembelajaran Aqidah dan memberikan manfaat positif berupa informasi ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang

di gunakan. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran dalam mengajarkan pendidikan Aqidah pada peserta didik. Bagi instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoreksi metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah pada peserta didik.